

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹ Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah.² Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan instrument utama peneliti itu sendiri. Data penelitian yang diperoleh berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi penulis. Penelitian menggunakan paradigma fenomenologi yaitu cara berfikir dengan mencoba memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada disekitar kehidupan manusia.⁴

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, hlm.40.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 21.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosyadkarya, Bandung, 2009, hlm. 60

⁴ Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9.

B. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁵ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan 4 guru kelas, kepala sekolah. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen.⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya observasi, wawancara.⁷

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah 3 guru di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan dokumen-dokumen, atau arsip-arsip dari di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 129.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62.

⁷ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 308.

C. Lokasi penelitian

Penulis dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Peganjaran Bae Kudus, dikarenakan letaknya yang mudah dijangkau dan terdapat masalah yang peneliti bahas yaitu tentang Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini bersifat *field research*. Oleh karena itu, data-data yang diperoleh dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode *Observasi*

Observasi (pengamatan) merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena-fenomena yang diselediki.⁸ Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁹ Agar dapat mengamati setiap kegiatan baik dari kegiatan pembelajaran, siswa dan guru serta lingkungan yang ada di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Peganjaran Bae Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan informasi dengan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁰ Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam. *Interview* mendalam dilakukan dengan mengajukan

⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 5.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabata, 2010, hlm. 312.

¹⁰ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 1998, hlm. 97.

pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.¹¹

Wawancara secara mendalam ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data, kesaksian-kesaksian dan informasi yang menyangkut penelitian, disini yang akan peneliti wawancara adalah Kepala Sekolah mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus dan 4 pendidik di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus mengenai Keterampilan Sosial Pada Anak dan Cara Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹² Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.¹³ Sehingga dapat mendukung data dari hasil observasi dan wawancara.

Dengan metode dokumentasi ini, penulis dapat membuka data-data pelengkap baik data pada RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus atau data dari media masa, dan lain-lain.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan uji *kredibilitas*. Uji *kredibilitas* merupakan uji kepercayaan data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui seperti kepala sekolah, guru kelas di RA Muslimat

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 112

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus. Dalam perpanjangan penelitian pengamatan, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁴

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁵ Dalam hal ini peneliti berusaha membaca berbagai referensi dalam buku yang ada di perpustakaan dan hasil penelitian (skripsi dan jurnal) serta dokumentasi (foto dan arsip tentang pengembangan keterampilan sosial) di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus yang terkait dengan judul penelitian. Dengan cara tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁶

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data-data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Triangulasi tersebut digunakan untuk keperluan

¹⁴ *Ibid.* hlm. 370.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 370.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 371.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 372.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.

Triangulasi ada 3 macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi kepala sekolah, guru kelas di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus tentang pengembangan keterampilan sosial.

b. Triangulasi Teknik/ Cara

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama (kepala sekolah, guru kelas di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus) dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari foto dan arsip yang dimiliki oleh lembaga tersebut kemudian dicek lagi melalui teknik wawancara mendalam kepada sumber data yang sama tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore hari. Dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi kepada sumber yang sama (kepala sekolah, guru kelas di di RA Muslimat NU Raudlatus Shibyan 03 Pegunungan Bae Kudus) dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Analisis data

Setelah data-data terkumpul penulis menganalisa menggunakan sistem analisa diskriptif kualitatif. Maksudnya, data-data yang terkumpul dipilah-pilah dan dikelompokkan dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian

dianalisa dengan teknik prosentase untuk mengukur frekuensi gejala yang ada dan secara rasional membuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data-data yang terkumpul.

Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka data yang diperoleh harus dianalisis. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis model Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisis model ini meliputi: pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*.¹⁸

Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁹

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun teks yang bersifat naratif.²⁰

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan, langkah terakhirnya adalah penarikan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam

¹⁸ Sugiono, *Loc. Cit.*, hlm. 337.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 338.

²⁰ *Ibid.* hlm. 341.

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²¹

Berdasarkan uraian di atas, maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.



²¹ *Ibid.* hlm. 345.